

PENGEMBANGAN KAPASITAS UMKM KOPI DAN BANDREK BERBASIS AGROTEKNOLOGI, SISTEM INFORMASI DAN STRATEGI MANAJEMEN DALAM RANGKA PENINGKATAN DAYA SAING

Aditya Burhan^{1*}, Liestyaningrum Rahmadhani Wisnu Putri², Shandy Puspita³, Yani Prabowo⁴, Dipa Teruna Awaloedin⁵, Rahmat Joko Nugroho⁶

¹ aditya.burhan@wym.ac.id, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, Indonesia

² liestyaningrum@wym.ac.id, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, Indonesia

³ shandy.puspita@wym.ac.id, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, Indonesia

⁴ yani.prabowo@budiluhur.ac.id, Universitas Budi luhur, Indonesia

⁵ andiameiliasari@unm.ac.id, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁶ rahmatjokon@gmail.com, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Pengajuan : 26/03/2026

Revisi : 02/04/2026

Penerimaan : 09/04/2026

Kata Kunci:

UMKM, Desa Wisata,
Pengembangan Kapasitas,
Daya Saing Usaha

Keywords:

MSMEs, Tourism Village,
Capacity Development,
Business Competitiveness

DOI:

10.52859/jam.v5i1.946

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah kopi dan bandrek di Desa Wisata Patengan melalui pendekatan agroteknologi, sistem informasi, dan strategi manajemen guna meningkatkan daya saing usaha. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan model partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan dan pendampingan, serta pembentukan jejaring kolaborasi. Pengumpulan data dilakukan melalui survei, wawancara semi-terstruktur, observasi, dan diskusi kelompok terarah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha dalam pengolahan produk, pengendalian kualitas, pengemasan, pemasaran digital, dan pengelolaan usaha yang lebih terstruktur. Selain itu, terbentuk kesadaran akan pentingnya kolaborasi antar pelaku usaha dalam mendukung keberlanjutan ekonomi desa wisata. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pendekatan pengembangan kapasitas yang terintegrasi mampu memperkuat kesiapan dan daya saing UMKM kopi dan bandrek serta mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi desa wisata.

ABSTRACT

This community service program aims to enhance the capacity of coffee and bandrek micro, small, and medium enterprises in Patengan Tourism Village through an integrated approach of agrotechnology, information systems, and management strategies to improve competitiveness. A descriptive qualitative method with a participatory model was applied through needs assessment, training and mentoring, and collaborative networking stages. Data were collected through surveys, semi-structured interviews, observation, and focused group discussions. The results indicate improved understanding among participants in product processing, quality control, packaging, digital marketing, and structured business management. The program also fostered awareness of the importance of collaboration among business actors to support the sustainability of the tourism village economy. It is concluded that an integrated capacity development approach strengthens the readiness and competitiveness of coffee and bandrek enterprises while supporting sustainable local economic development based on tourism village potential.

Pendahuluan

Desa Wisata Patengan yang terletak di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, merupakan kawasan dataran tinggi Bandung Selatan yang memiliki potensi pariwisata alam dan agrowisata yang sangat besar. Keindahan lanskap kebun teh, hutan lindung, serta keberadaan Situ Patenggang sebagai destinasi unggulan menjadikan desa ini sebagai salah satu tujuan wisata utama di wilayah Bandung Selatan. Selain daya tarik alam, Patengan juga memiliki kekayaan budaya lokal yang tercermin dalam legenda, kearifan masyarakat, serta aktivitas ekonomi berbasis sumber daya lokal. Seiring dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata alam dan pariwisata berkelanjutan, desa wisata dipandang sebagai instrumen strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal berbasis masyarakat (Dwi Agiyanti, 2023).

*Penulis Korespondensi: Aditya Burhan / aditya.burhan@wym.ac.id

Meskipun memiliki potensi yang besar, Desa Wisata Patengan saat ini masih berstatus sebagai desa wisata rintisan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pengembangan desa wisata masih berada pada tahap awal dan memerlukan penguatan di berbagai aspek, khususnya pada kesiapan sumber daya manusia dan ekonomi lokal. Tantangan utama yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan destinasi wisata, tetapi juga pada aspek penguatan kapasitas pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat desa. UMKM berbasis komoditas unggulan lokal seperti kopi dan bandrek memiliki peluang besar untuk berkembang seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan. Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa UMKM di kawasan desa wisata umumnya masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi produksi, sistem informasi, serta penerapan strategi manajemen yang terintegrasi (Sunarso *et al.*, 2025).

Selama ini, penelitian maupun program pengabdian kepada masyarakat lebih banyak menitikberatkan pada pengembangan destinasi wisata, promosi pariwisata desa, atau peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Sementara itu, upaya pendampingan yang secara khusus mengintegrasikan agroteknologi, sistem informasi, dan strategi manajemen dalam rangka memperkuat daya saing UMKM desa wisata masih relatif terbatas. Padahal, tanpa penguatan kapasitas UMKM secara sistematis, peningkatan kunjungan wisata tidak secara optimal memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. UMKM berpotensi hanya menjadi pelengkap aktivitas wisata, bukan sebagai aktor utama yang memperoleh nilai tambah ekonomi secara signifikan (Rivalni *et al.*, 2025).



Gambar 1. Peta Persebaran Desa Patengan

Sumber: Data diolah (2026)

Urgensi pelaksanaan pengabdian ini semakin kuat mengingat tuntutan persaingan usaha yang semakin ketat serta perubahan perilaku konsumen yang menuntut produk berkualitas, konsisten, dan mudah diakses secara digital. UMKM kopi dan bandrek di Desa Wisata Patengan dituntut tidak hanya mampu menghasilkan produk berbasis kearifan lokal, tetapi juga mampu mengelola usaha secara profesional, efisien. Tanpa adanya intervensi berupa pelatihan dan pendampingan yang terarah, UMKM berisiko mengalami stagnasi usaha, rendahnya daya saing, serta ketergantungan yang tinggi terhadap pola usaha tradisional yang kurang berkelanjutan (Satriawan, 2025).

Secara konseptual, kegiatan pengabdian ini berpijak pada pendekatan pengembangan kapasitas (*capacity building*) dan *community-based tourism* (CBT) yang menempatkan masyarakat lokal sebagai subjek utama pembangunan pariwisata. Integrasi agroteknologi dalam pengolahan kopi dan bandrek diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk, sementara penerapan sistem informasi dan pemasaran digital berperan penting dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan visibilitas UMKM desa wisata. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pendekatan kolaboratif lintas disiplin yang menggabungkan aspek teknologi, manajemen dan pariwisata secara simultan dalam konteks desa wisata rintisan (Nurwahyuliningsih *et al.*, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas UMKM kopi dan bandrek di Desa Wisata Patengan melalui penerapan agroteknologi, sistem informasi, dan strategi manajemen yang terintegrasi guna meningkatkan daya saing usaha. Kegiatan ini menjadi penting untuk dilakukan karena tidak hanya mendukung penguatan ekonomi lokal secara praktis, tetapi juga berkontribusi secara akademis dalam memperkaya model pengembangan UMKM berbasis desa wisata yang berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Telaah Literatur

Pengembangan kapasitas UMKM merupakan salah satu strategi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya di kawasan desa wisata. UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai penopang keberlanjutan sektor pariwisata melalui penyediaan produk dan jasa berbasis kearifan lokal. Dalam konteks desa wisata, penguatan UMKM menjadi semakin penting karena keberhasilan pariwisata tidak semata ditentukan oleh daya tarik destinasi, melainkan oleh sejauh mana aktivitas wisata mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat (Harahap *et al.*, 2023).

Konsep pengembangan kapasitas (*capacity building*) menekankan pada peningkatan kemampuan individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya secara efektif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha. Dalam pengabdian kepada masyarakat, pendekatan ini relevan karena tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan jangka pendek, tetapi juga pada pendampingan berkelanjutan yang mendorong kemandirian pelaku UMKM. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *community-based tourism* (CBT) yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pembangunan pariwisata, termasuk dalam pengelolaan usaha ekonomi produktif berbasis potensi lokal (Setyawan *et al.*, 2025).

UMKM kopi dan bandrek di desa wisata memiliki karakteristik yang erat dengan sektor pertanian dan budaya lokal. Oleh karena itu, penerapan agroteknologi menjadi landasan penting dalam meningkatkan kualitas, konsistensi, dan nilai tambah produk. Agroteknologi memungkinkan pelaku UMKM untuk mengoptimalkan proses produksi mulai dari pengolahan bahan baku, pengendalian kualitas, hingga efisiensi proses pascapanen. Beberapa studi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana namun tepat guna dalam pengolahan hasil pertanian mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM berbasis agroindustri (Abbas, 2016). Namun, dalam praktiknya, adopsi agroteknologi di tingkat UMKM desa masih terkendala oleh keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap pendampingan teknis.

Selain aspek produksi, sistem informasi dan pemasaran digital menjadi faktor krusial dalam meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital. Teori pemasaran digital menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi untuk membangun komunikasi dua arah dengan konsumen, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan efisiensi biaya pemasaran (Sitompul *et al.*, 2025). Bagi UMKM di desa wisata, sistem informasi dan media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun citra produk lokal, mengelola data pelanggan, dan pengambilan keputusan usaha. Studi terdahulu menunjukkan bahwa UMKM yang mampu mengadopsi pemasaran digital secara efektif cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik dibandingkan UMKM yang masih mengandalkan pola pemasaran konvensional (Muna *et al.*, 2025).

Strategi manajemen merupakan fondasi yang menentukan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang. Manajemen usaha yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian keuangan, serta pengelolaan sumber daya manusia menjadi prasyarat bagi UMKM untuk berkembang secara profesional. Teori keunggulan bersaing menyatakan bahwa UMKM perlu memiliki strategi yang jelas untuk membedakan produknya dari pesaing, baik melalui kualitas, keunikan, maupun efisiensi biaya. Namun demikian, berbagai program pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaku UMKM desa wisata umumnya masih menghadapi kelemahan dalam aspek manajerial, khususnya dalam pencatatan keuangan, penentuan harga, dan perencanaan usaha (Ardiansyah, 2023).

Beberapa program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya umumnya berfokus pada satu aspek tertentu, seperti pelatihan produksi, pemasaran digital, atau manajemen usaha secara terpisah. Pendekatan parsial tersebut dinilai belum sepenuhnya mampu meningkatkan daya saing UMKM secara komprehensif, karena permasalahan UMKM bersifat multidimensional dan saling terkait (Khoirunnisa, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan terpadu yang mengintegrasikan agroteknologi, sistem informasi, dan strategi manajemen dalam satu kerangka pengembangan kapasitas UMKM.

Berdasarkan telaah terhadap teori dan studi terdahulu, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah dalam program pengabdian masyarakat yang secara khusus mengombinasikan ketiga aspek tersebut dalam konteks UMKM kopi dan bandrek di desa wisata rintisan. Kegiatan pengabdian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengadaptasi praktik-praktik terbaik yang telah terbukti efektif, sekaligus menyesuaikannya dengan karakteristik dan kebutuhan lokal Desa Wisata Patengan. Dengan landasan teoretis yang kuat dan berbasis pada hasil studi terdahulu, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan daya saing UMKM serta keberlanjutan ekonomi masyarakat desa.

Metode

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa metode yang saling melengkapi guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi dan kebutuhan UMKM kopi dan bandrek di Desa Wisata Patengan. Pertama, survei dan wawancara semi-terstruktur digunakan pada tahap identifikasi kebutuhan untuk menggali informasi secara mendalam terkait profil usaha, skala produksi, tantangan yang dihadapi, tingkat pemanfaatan agroteknologi, penggunaan sistem informasi dan media digital, serta praktik manajemen usaha yang telah diterapkan. Wawancara semi terstruktur dipilih agar tim pengabdian memperoleh data yang terarah namun tetap fleksibel dalam mengeksplorasi permasalahan spesifik yang dialami masing-masing pelaku UMKM (Munawir & Erwina, 2025). Kedua, observasi langsung dilakukan untuk mengamati secara nyata proses produksi kopi dan bandrek, teknik pengolahan bahan baku, pengemasan produk, pola pemasaran, serta pengelolaan usaha di lapangan. Observasi ini penting untuk memverifikasi data hasil wawancara sekaligus mengidentifikasi kesenjangan antara praktik usaha yang berjalan dengan standar pengelolaan usaha yang ideal (Mokodompit, 2025). Ketiga, diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*) dilaksanakan dengan melibatkan pelaku UMKM dan pemangku kepentingan desa untuk memfasilitasi pertukaran pandangan, menyepakati permasalahan prioritas, serta merumuskan kebutuhan dan peluang pengembangan usaha secara kolektif. FGD digunakan sebagai sarana membangun kesepahaman dan komitmen bersama dalam pelaksanaan program pengabdian (Masyitah Meliyana *et al.*, 2025).

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan yang dirancang secara tematik dan terintegrasi sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Materi pelatihan mencakup penerapan agroteknologi dalam pengolahan kopi dan bandrek untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi produk, pemanfaatan sistem informasi dan pemasaran digital guna memperluas jangkauan pasar, serta penguatan strategi manajemen usaha yang meliputi manajemen keuangan, perencanaan usaha, penentuan harga, dan pengembangan produk. Pendekatan pelatihan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga berbasis praktik langsung agar peserta mampu memahami dan mengaplikasikan materi secara nyata (Julita, 2025). Selanjutnya, pendampingan dilakukan secara langsung dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam aktivitas usaha sehari-hari serta untuk membantu UMKM mengatasi kendala yang muncul selama proses implementasi.



Gambar 2. Focus Group Discussion

Sumber: Data diolah (2026)

Selain aspek peningkatan kapasitas individu usaha, kegiatan pengabdian ini juga mencakup pembentukan jaringan dan kolaborasi antar pelaku UMKM dan pemangku kepentingan desa. Kolaborasi diarahkan untuk memperkuat jejaring pemasaran produk kopi dan bandrek, mendorong berbagi sumber daya dan pengetahuan, serta membangun ekosistem usaha yang saling mendukung di lingkungan Desa Wisata Patengan. Pembentukan jejaring ini dipandang penting karena daya saing UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan internal masing-masing usaha, tetapi juga oleh kekuatan kolektif dan sinergi antar pelaku dalam satu kawasan desa wisata. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan mampu menciptakan keberlanjutan usaha serta meningkatkan daya saing UMKM secara bersama-sama, bukan hanya pada level individu (Mario *et al.*, 2024).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) "Pengembangan Kapasitas UMKM Kopi dan Bandrek Berbasis Agroteknologi, Sistem Informasi, dan Strategi Manajemen dalam Rangka Peningkatan Daya Saing" diikuti oleh 22 peserta, yang terdiri atas 5 orang akademisi sebagai fasilitator dan narasumber serta 17 orang pelaku UMKM, petani, dan penjual kopi dan bandrek di Desa Wisata Patengan. Komposisi

peserta ini mencerminkan pendekatan kolaboratif antara akademisi dan masyarakat sasaran dalam upaya peningkatan kapasitas UMKM berbasis potensi lokal.

Berdasarkan hasil survei awal, wawancara, dan observasi lapangan, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar UMKM kopi dan bandrek masih menjalankan usaha secara tradisional. Dari aspek produksi, pengolahan kopi dan bandrek belum menerapkan standar kualitas yang konsisten, baik dari sisi proses, pengemasan, maupun pengendalian mutu. Dari sisi pemasaran, sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan penjualan langsung (*offline*) dengan jangkauan pasar yang terbatas pada lingkungan desa dan wisatawan yang datang secara insidental. Pemanfaatan sistem informasi dan pemasaran digital masih sangat minim, sementara pencatatan keuangan dan perencanaan usaha belum dilakukan secara sistematis.



Gambar 3. Narasumber dan Pelaku UMKM

Sumber: Data diolah (2026)

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap aspek pengembangan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi target konsumen secara lebih jelas, membedakan segmen pasar lokal, wisata, dan daring, serta menyesuaikan bentuk produk dan kemasan sesuai kebutuhan pasar. Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya *branding* produk melalui penamaan merek, desain logo sederhana, pemilihan warna kemasan, serta pencantuman informasi produk seperti komposisi dan izin edar.

Pada aspek sistem informasi dan pemasaran, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan media digital, seperti penggunaan WhatsApp Business untuk katalog produk dan komunikasi pelanggan, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Peserta juga memperoleh pemahaman mengenai diversifikasi saluran penjualan, baik melalui penjualan langsung, titip jual di toko oleh-oleh, maupun pemanfaatan *marketplace* dan layanan pesan antar. Dari sisi manajemen usaha, peserta memahami pentingnya pengelolaan persediaan, pelayanan pelanggan, serta pengendalian kualitas produk sebagai bagian dari sistem operasional usaha yang berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan kapasitas UMKM kopi dan bandrek berbasis agroteknologi, sistem informasi, dan strategi manajemen memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan pelaku usaha dalam menghadapi persaingan. Peserta mulai memahami pentingnya standar kualitas produksi, segmentasi pasar, branding, serta pemanfaatan media digital seperti WhatsApp Business dan media sosial untuk memperluas jangkauan pemasaran.

Dari sisi manajerial, terjadi peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan persediaan, pelayanan pelanggan, dan pengendalian mutu sebagai bagian dari sistem operasional berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan konsep *capacity building* yang menekankan penguatan kompetensi teknis dan manajerial sebagai fondasi peningkatan daya saing UMKM berbasis masyarakat (Ramadhani et al., 2025). Kebaruan kegiatan ini terletak pada pendekatan yang terintegrasi dan kontekstual, di mana aspek produksi, pemasaran digital, dan manajemen usaha dikembangkan secara simultan sesuai karakteristik UMKM di desa wisata (Kartika et al., 2025). Pendekatan kolaboratif antar pelaku usaha dan pemangku kepentingan desa juga memperkuat ekosistem usaha berbasis *community-based tourism* (Fatihin et al., 2025).



Gambar 4. Pendampingan UMKM

Sumber: Data diolah (2026)

Sebagai penguatan dimensi keberlanjutan usaha dan lingkungan, kegiatan PKM juga mengintegrasikan edukasi pengelolaan sampah organik rumah tangga melalui penerapan teknologi tepat guna berupa *composter* sistem ember tumpuk. Permasalahan sampah organik domestik yang berpotensi menimbulkan pencemaran dan emisi gas rumah kaca mendorong perlunya solusi sederhana dan aplikatif di tingkat masyarakat (Hasyim et al., 2025). Sistem ember tumpuk dirancang secara vertikal dengan mekanisme aerasi alami dan pemisahan lindi, sehingga memungkinkan proses dekomposisi aerob berlangsung lebih efektif dan minim bau.



Gambar 5. Composter Sistem Ember Tumpuk

Sumber: Data diolah (2026)

Proses pengomposan dilakukan dengan mencacah sampah organik, menambahkan aktivator mikroorganisme, serta menjaga keseimbangan bahan basah dan kering (Antu & Djamalu, 2019). Dalam waktu $\pm 3-4$ minggu, dihasilkan kompos padat dan pupuk organik cair yang dapat dimanfaatkan untuk tanaman pekarangan. Implementasi ini berpotensi mengurangi volume sampah rumah tangga hingga 50–60% serta mendukung prinsip *zero waste* dan ekonomi sirkular.

Integrasi penguatan UMKM dan pengelolaan lingkungan ini menunjukkan bahwa peningkatan daya saing desa wisata tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi dan manajerial, tetapi juga oleh praktik usaha yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan (Bagus *et al.*, 2025). Dengan demikian, model PKM yang dikembangkan tidak hanya meningkatkan kapasitas usaha, tetapi juga membangun kesadaran ekologis sebagai bagian dari strategi pembangunan desa wisata yang berkelanjutan.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas UMKM kopi dan bandrek berbasis agroteknologi, sistem informasi, dan strategi manajemen mampu menjawab permasalahan utama UMKM desa wisata yang berkaitan dengan keterbatasan kualitas produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha secara terpadu. Melalui pendekatan partisipatif yang mencakup identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, serta pembentukan jejaring kolaborasi, pelaku UMKM memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan usaha yang berorientasi pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan (Umi Rahmawati *et al.*, 2025). Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada cakupan waktu pendampingan yang relatif singkat serta belum optimalnya pengukuran dampak jangka panjang terhadap kinerja usaha dan perubahan perilaku manajerial UMKM.

Implikasi manajerial dari kegiatan ini menegaskan pentingnya penerapan strategi usaha yang terintegrasi antara peningkatan kualitas produk, pemanfaatan teknologi informasi, dan penguatan manajemen operasional sebagai dasar pengembangan UMKM di desa wisata (Kusumadewi, 2021). Sementara itu, implikasi teoretis dari kegiatan ini terletak pada pengisian celah praktik pengabdian masyarakat yang selama ini cenderung bersifat parsial, dengan menawarkan model pengembangan kapasitas UMKM desa wisata yang holistik dan kontekstual (Burhan, 2025). Berdasarkan keterbatasan tersebut, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pendampingan, mengintegrasikan evaluasi berbasis kinerja usaha, serta menguji secara lebih mendalam hubungan antar aspek teknologi, manajemen, dan daya saing UMKM, terutama pada kondisi di mana peningkatan pengetahuan belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan praktik usaha sebagaimana diharapkan.

Referensi

- Abbas, A. (2016). PEMANFAATAN TEKNOLOGI PASCAPANEN UNTUK PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI PERDESAAN DI INDONESIA. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 21–34.
- Antu, E. S., & Djamalu, Y. (2019). Desain Mesin Pencacah Sampah Organik Rumah Tangga Untuk Pembuatan Pupuk Kompos. *Jurnal Teknologi Pertanian Gorontalo (JTPG)*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.30869/jtpg.v3i2.247>
- Ardiansyah, I. (2023). TRATEGI PELATIHAN PENGUATAN EKONOMI UMKM: MENGATASI TANTANGAN PENGEMBANGAN DESA WISATA CIDERUM, BOGOR. *As-Sidanah JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(2), 441–457. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i2.441-457>
- Bagus, D., Putera, R. M., Susanti, P. H., & Wirawan, P. E. (2025). Rancangan Model Pengembangan Desa Wisata Sangeh Berbasis Potensi Desa Menuju Pariwisata Berkelanjutan Design of Sangeh Tourist

- Village Development Model Based on Village Potential Towards Sustainable Tourism. *Sibatik Journal (Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan)*, 4(6), 845–852. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>
- Burhan, A. (2025). Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah Kota Jakarta Barat. *Jurnal Abdi Mandala*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.52859/jam.v4i1.731>
- Dwi Agiyanti. (2023). Pengelolaan Daya Tarik Wisata Desa Alamendah, Kabupaten Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(3).
- Fatihin, M. K., Sucipto, Zulkarnain, & Raharjo, K. M. (2025). Pendidikan Masyarakat sebagai Jalan Menuju Kemandirian Desa: Studi Model Fasilitasi Desa Wisata. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 20(1), 13–22. <https://doi.org/10.17977/um041v20i12025p13-22>
- Harahap, R. Z., Hasugian, H., & Dharma, B. (2023). PERAN EKONOMI KREATIF MELALUI UMKM DALAM MEWUJUDKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KECAMATAN BAHOROK. *Eduonomika*, 08(01), 1–10.
- Hasyim, D. M., Hafid, H., Tarru, R. O., Pramono, S. A., & Tarru, H. E. (2025). Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah Organik Berbasis Komposter Otomatis di Kawasan Perkotaan Kabupaten Garut Kecamatan Tarogong Kaler. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 384–391. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2425>
- Julita. (2025). PENGUATAN KAPASITAS PRODUKSI DAN MANAJEMEN USAHA BERBASIS KOMUNITAS MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA Strengthening. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 3723–3735.
- Kartika, I., Suhud, U., Sihotang, D. S., Purnamasari, L., Devita, D., Paddy, P., & Steven, S. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata Alam di Kawasan Dieng: Kolaborasi Strategis Fakultas Ilmu Manajemen (Kegiatan PkM). *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(10), 9685–9694. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i10.4716>
- Khoirunnisa, A. (2025). Pelatihan Manajemen Usaha dan Pemasaran Digital untuk Penguatan Kapasitas Organisasi BUMDes dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Serang, Kecamatan Cikarang Selatan. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 2(Juli).
- Kusumadewi, F. N. (2021). Pengembangan Desain Pelatihan Pada Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UmkM) Di Desa Wisata. *Instruksional*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.71-81>
- Mario, A., Siregar, A. H., Tamba, I. F. U., Victor, Hidayat, F., Agusman, & Surbakti, M. N. (2024). Pengembangan Model Bisnis Berkelanjutan bagi UMKM di Desa Buntu Bedimbar dengan Pendekatan Administrasi Bisnis Modern. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 45–49.
- Masyitah Meliyana, S., Saleh Ahmar, A., Rahman, A., & Musa, H. (2025). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam Program Kampung Bersih Nusantara di Kelurahan Pannampu, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2798–1096. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku3926>
- Muhammad Ramadhan Mokodompit. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Pasar Beringharjo Yogyakarta untuk Meningkatkan Kinerja Usaha dan Keberlanjutan Bisnis. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(4), 335–351. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i4.2992>
- Muna, A., Ausat, A., & Prasetya, Y. B. (2025). Optimalisasi Sistem Informasi dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM: Analisis Sinergi Inovasi Digital dan Fenomena FOMO dalam Dinamika Pasar. *Jurnal Minfo Polgan*, 14.
- Munawir, M., & Erwina, E. (2025). Workshop Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM di Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. *Tongkonan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 157–167.
- Nurwahyuliningsih, E., Prihatini, L., Pusnita, I., Hilmy, M., & Fanagung, A. (2024). Pendekatan Community Based Tourism (CBT) Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pendahuluan Pariwisata menjadi salah satu sektor penting dalam mendukung pembangunan , serta apabila

- dikelola dengan baik dan berkelanjutan maka pertumbuhan e. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5636(3), 463–474.
- Ramadhani, N. A., Ilham, M., & Hidayat, R. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Digital Marketing untuk Peningkatan Daya Saing di Era Ekonomi Digital. *Journal of Community Action*, 1(2), 42–49.
- Rivalni, R., Putri, W. G., & Wardani, W. (2025). PENGEMBANGAN DAN UPAYA EKONOMI KREATIF MELALUI UMKM DALAM MENINGKATKAN POTENSI PARIWISATA. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan*, 4(April), 394–403.
- Satriawan, D. G. (2025). MEMBANGUN SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL UNTUK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN TABANAN YANG TANGGUH. *Widya Amerta Jurnal Manajemen Fak. Ekonomi*, XII(1), 1–12.
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., & Santoso, M. H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503.
- Sitompul, P. S., Sari, M. M., Miranda, C., & Lumban, B. (2025). Transformasi Digital UMKM Indonesia: Tantangan dan Strategi Adaptasi di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(April).
- Sunarso, B., Ade, M., Harahap, K., & Suparwata, D. O. (2025). Manajemen Kota dan Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Bisnis: Tinjauan Pustaka tentang Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengembangan UMKM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(April), 336–345.
- Umi Rahmawati, Annisa Nugraheni Afridhianika, Purwaka Hari Pihanto, Mulyadi, & Rudy Irwansyah. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9373–9381. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3323>